



Alliance for Tompotika Conservation  
Aliansi Konservasi Tompotika

**GUIDELINES FOR VISITORS TO MALEO NESTING GROUND  
at Libuun, Desa Taima, Tompotika area, Central Sulawesi  
Bualemo District, Banggai Regency**

**Selamat datang and welcome!** We are glad you have chosen to visit this nesting ground of the maleo bird here in Libuun. This is one of only two maleo nesting grounds anywhere where the entire nesting ground is protected and the eggs are allowed to hatch naturally without intervention by humans. (The other, also managed by ALTO, is not open for visitors.)

The maleo (*Macrocephalon maleo*) found only in Sulawesi, is classified as Endangered by the IUCN and is #14 on the Government of Indonesia's list of priority species for conservation. It is fully protected under international and Indonesian law against all forms of disturbance or take. This nesting ground is managed by the Alliance for Tompotika Conservation (ALTO) in partnership with the citizens of Taima village, and under an MoU with the provincial government, KSDAE.

Maleos are very sensitive and we ask that you observe the following rules in order to support the long-term maleo recovery that is occurring at this site. Failure to observe these rules will result in your being asked to leave the area.

- 1) **Visits to the site, whether day-only or overnight, are by prior arrangement and permission in writing only.** At times the site is closed to visitors.
- 2) To arrange a visit to the site, please give as much notice as possible. Daytime visits require a **minimum of 3 days'** notice; overnight visits **minimum 3 months**.
- 3) Entry to the site is via the main road and front gate only. Landing a boat in Libuun cove is not permitted. If you plan to arrive by boat, we suggest you land at Tamparang beach 1 km away (00° 37' 54.0" S; 123° 21' 14.9" E). If needed, we can assist with arranging ground transportation to the site from Tamparang.
- 4) Visiting hours are from 07.30 - 17.00 local time. This is to allow the maleos to firmly establish their day's nest-digging; once this is done they are less sensitive to being disturbed. If you wish to arrive prior to 07:30, our staff will be happy to show you other locations in the area where Sulawesi wildlife may be observed.
- 5) The maximum number of humans allowed in the nesting ground area at one time is 5 people, including staff. If your party is large, please be prepared to wait your turn. ALTO staff will accompany you at all times. Please be quiet as you observe maleos carrying out their nesting rituals. Once inside the nesting ground area, your time is not limited.

- 6) No smoking, food, or drink is allowed in the nesting ground area (except water).
- 7) Before or after your visit, you are welcome to rest at our nearby camp, Home Sweet Home. Meals and/or overnight accommodation at Home Sweet Home are also available by prior arrangement. Please inquire for details.
- 8) Various other procedures for safeguarding maleos may apply; please follow all staff instructions carefully.
- 9) This conservation project is a private collaborative effort and receives no government support. It continues thanks to the voluntary support of people from all over the world who care about maleo conservation. The suggested donation for visitors is Rp 100.000 per person for foreigners, Rp 20.000 for Indonesians. If you would like to make a further donation to AITo and/or receive our newsletter (in English), please provide us your contacts. AITo is a 501c3 non-profit in the United States and a registered Yayasan in Indonesia.
- 10) To arrange a day or overnight visit to the Libuun Taima nesting ground, please contact Sukendra Mahalaya, Senior Manager for Operations, at [sukendra@tompotika.org](mailto:sukendra@tompotika.org), or +62 821 9466 6376 (WA).

***Thank you for supporting conservation of Sulawesi's endangered mascot!***

\*\*\*\*\*

**PERATURAN KUNJUNGAN KE WILAYAH KONSERVASI BURUNG MALEO  
Di Libuun, Desa Taima, Kecamatan Bualemo,  
Wilayah Tompotika, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah**

Selamat datang! Kami merasa senang dan mengucapkan terima kasih atas pilihan Anda mengunjungi Wilayah Konservasi Burung Maleo (WKBM) di Libuun yang kami kelola. Terdapat beberapa proyek konservasi burung maleo di tempat lain di Sulawesi, namun hanya ada dua lokasi dimana keseluruhan wilayahnya dilindungi dan telur-telur burung maleo dapat menetas secara alami tanpa campur tangan manusia sama sekali. WKBM Libuun adalah yang terbesar antaranya. WKBM yang kedua, yang juga dikelola AITo, tidak dibuka untuk kunjungan umum.

Burung Maleo (*Macrocephalon maleo*) hanya ditemukan di Sulawesi. Burung ini merupakan jenis burung yang diklasifikasikan sebagai *Terancam Punah* oleh IUCN dan berada pada urutan ke-14 satwa prioritas untuk dilindungi oleh Pemerintah Indonesia. Burung Maleo sepenuhnya dilindungi oleh hukum, baik yang berlaku di Indonesia maupun internasional, dari segala bentuk gangguan dan eksploitasi. WKBM di Libuun dikelola oleh Aliansi Konservasi Tompotika (AITo) bekerjasama dengan warga Desa Taima, di bawah Surat Kesepakatan (MoU) dengan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah yang diwakili oleh KSDAE.

Burung Maleo memiliki sifat sangat sensitip dan oleh karena itu, kami meminta Anda untuk mematuhi peraturan-peraturan berikut ini dalam rangka mendukung upaya pemulihan jangka panjang atas burung Maleo yang sedang kami lakukan di WKBM di Libuun. Apabila Anda melanggar peraturan-peraturan yang kami tetapkan, maka kami berhak untuk meminta Anda meninggalkan WKBM di Libuun yang kami kelola.

- 1) **Kunjungan ke lokasi WKBM di Libuun, baik siang ataupun malam hari, hanya dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mendapatkan surat ijin/notifikasi tertulis (e-mail/SMS/WA) dari AITo.** Tanpa surat ijin/notifikasi tertulis (e-mail/SMS/WA), Anda tidak diizinkan mengunjungi WKBM di Libuun sama sekali. Harap dimaklumi, kadang ada periode di mana WKBM tertutup sama sekali untuk kunjungan umum.
- 2) Permintaan (e-mail/SMS/WA) untuk kunjungan pada siang hari harus diajukan **minimal 3 (tiga) hari** sebelum kunjungan dapat dilakukan, sedangkan untuk kunjungan pada malam hari harus dilakukan **minimal 3 (tiga) bulan** sebelum kunjungan dapat dilakukan.
- 3) Kunjungan ke lokasi WKBM di Libuun hanya dapat dilakukan melalui jalur darat, melewati pintu gerbang utama. Kunjungan ke Libuun melalui jalur laut tidak diizinkan sama sekali. Apabila Anda sedang melintas melalui jalur laut dan bermaksud mengunjungi WKBM di Libuun, maka Anda dapat mendarat di Pantai Tamparang yang berjarak sekitar 1 km dari WKBM di Libuun ( $00^{\circ} 37' 54.0'' S$ ;  $123^{\circ} 21' 14.9'' E$ ). Apabila Anda memerlukan bantuan transportasi darat dari Pantai Tamparang ke lokasi WKBM di Libuun, kami dengan senang hati dapat membantu pengaturan kendaraan darat, dengan notifikasi (SMS/WA) terlebih dahulu dan apabila kendaraan tersedia.
- 4) Waktu kunjungan ke WKBM di Libuun adalah jam 07.30 - 17.00 WITA. Hal ini berkaitan dengan upaya memberikan cukup waktu untuk burung Maleo beradaptasi dengan kebiasaan menggali lubang untuk bertelur, yang umumnya berlangsung sepanjang hari; setelah beradaptasi, perasaan burung Maleo terganggu oleh manusia umumnya lebih rendah. Apabila Anda tiba sebelum jam 07.30 WITA, stap kami akan dengan senang hati mengarahkan Anda ke lokasi-lokasi lain dimana kehidupan satwa liar Sulawesi lainnya dapat dan menarik untuk diamati, dan kemudian kembali ke WKBM di Libuun setelah jam 07.30 WITA.
- 5) Jumlah maksimum pengunjung ke lokasi WKBM di Libuun adalah 5 (lima) orang, termasuk stap pendamping dari AITo, untuk sekali kunjungan. Apabila rombongan Anda melebihi 4 (empat) orang, maka Anda perlu bersabar menunggu giliran untuk menjadi bagian dari rombongan 5 (lima) orang berikutnya. Stap AITo akan selalu mendampingi Anda dan rombongan. Jagalah ketenangan selama Anda dan rombongan mengamati ritual bertelur burung Maleo. Anda dan rombongan boleh mengamati ritual tersebut selama yang diinginkan, sepanjang Anda dan rombongan menjaga ketenangan.
- 6) Dilarang merokok, membawa makanan dan minuman selama berada di lokasi WKBM. Hanya membawa air putih untuk minum saja yang diizinkan.

- 7) Sebelum dan sesudah kunjungan ke lokasi WKBM, Anda dapat beristirahat di lokasi yang kami sediakan, Kem Home Sweet Home (HSH). Makanan dan akomodasi untuk bermalam di Kem HSH juga tersedia melalui pemesanan lebih awal. Sertakan permohonan pemesanan makanan dan akomodasi ketika Anda mengirimkan permintaan untuk melakukan kunjungan.
- 8) Berbagai peraturan kunjungan lain untuk tujuan melindungi burung Maleo dapat diberlakukan sesuai kondisi; Anda diminta mengikuti petunjuk dari staf pendamping AITo.
- 9) Upaya konservasi burung Maleo di Libuun merupakan upaya swadaya mandiri AITo dan warga Desa Taima, tanpa bantuan dana dari pemerintah daerah setempat. Upaya ini dimungkinkan berkat dukungan yang diberikan secara sukarela dari orang dari seluruh dunia yang peduli pada konservasi. Sumbangan yang disarankan adalah sebesar Rp 100.000,- per orang asing, Rp 20.000,- per orang Indonesia, dan Rp 2.000,- per orang warga Kec. Bualemo atau Balantak. Apabila Anda berkenan untuk memberikan sumbangan yang lebih besar kepada AITo dan/atau ingin menerima Newsletter AITo (dalam Bahasa Inggris), Anda dapat meninggalkan nomor telepon/HP atau email yang dapat kami hubungi. AITo adalah sebuah organisasi 501c3 nir-laba di Amerika Serikat dan Yayasan berbadan hukum di Indonesia.
- 10) Untuk pengaturan kunjungan, baik siang maupun malam hari, ke WKBM di Libuun yang dikelola oleh AITo, Anda dapat menghubungi Sukendra Mahalaya, *Senior Manager for Operations*, melalui email [sukendra@tompotika.org](mailto:sukendra@tompotika.org) atau nomor HP +62 821 9466 6376 (WA).

***Terima kasih atas dukungan Anda terhadap upaya konservasi Maskot Sulawesi,  
Burung Maleo yang terancam punah!***

**Alliance for Tompotika Conservation / Aliansi Konservasi Tompotika (AITo)**  
Jl. Cokroaminoto No. 7, Luwuk 94711 Sulawesi Tengah Indonesia  
[www.tompotika.org](http://www.tompotika.org)

January 2019